

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cuaca ekstrim di negara kita akhir-akhir ini sangat berpengaruh terhadap daya tahan tubuh. Penyakit yang menyerang pada masyarakat saat musim hujan salah satunya ialah infeksi saluran pernafasan. Infeksi saluran pernafasan yang paling sering adalah bronkitis akut. Kebanyakan pasien dengan penyakit bronkitis akut ditemukan dengan sejumlah keluhan yang terbatas. Batuk, mengi, sputum dan sesak napas merupakan keluhan yang ditemukan. Bronkitis bisa bersifat akut atau kronis, dan dapat terjadi di segala usia.

Bronkitis merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan bawah yang ditandai dengan adanya peradangan pada daerah trakheobronkhial (Rotty, 2015). Bronkitis akut merupakan salah satu penyakit umum pada masyarakat. Meskipun merupakan sumber penderitaan, kondisi ini membawa sedikit risiko morbiditas dan hampir tidak ada mortalitas. Bronkitis akut harus dibedakan dari PPOK eksaserbasi akut (Ringel, 2012).

Inveksi virus merupakan penyebab pada 95% kasus brokitis akut. Virus utama yang paling sering dihubungkan dengan gangguan bronkitis akut adalah *rhinovirus*, *coronavirus*, *virus influenza A*, *virus parainfluenza*, *adenovirus* dan *respiratory syncytial virus (RSV)*.

Infeksi bakteri menyebabkan 5-20% kasus bronkitis akut. Bakteri yang paling sering menyebabkan bronkitis adalah *Chlamydia psittaci*, *Chlamydia*

pneumoniae, *Mycoplasma pneumoniae*, dan *Bordetella pertussis*. Selain itu, bakteri patogen seluruh nafas yang sering dijumpai adalah spesies *Staphylococcus*, *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, dan *Moraxella catarrhalis* (Ikawati, 2011).

Salah satu cara untuk mengatasi keluhan pada penderita bronkhitis akut adalah dengan pemberian medika mentosa atau terapi pengobatan lain. Karena manusia pada hakikatnya memiliki hak untuk sehat dan hak untuk sembuh dari penyakitnya. Dari Jabir bin ‘Abdullah radhiallahu’anh, bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam bersabda bahwa “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim), dan dari Abu Hurairah radhiallahu’anh, bahwa Rasulullah Shallallahu’alaihi wasallam juga bersabda “Tidaklah Allah menurunkan sebuah penyakit melainkan menurunkan pula obatnya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Salah satu terapi pengobatan lain yaitu Fisioterapi. Peranan yang dimiliki fisioterapi cukup penting untuk mengatasi gejala yang disebabkan oleh penyakit brokhitis akut. *Chest Physiotherapy* atau Fisioterapi dada merupakan kelompok terapi yang digunakan dengan kombinasi untuk memobilisasi sekresi pulmonar. Terapi inti terdiri dari *drainage postural*, perkusi dada, dan vibrasi. Fisioterapi dada harus diikuti dengan batuk produktif dan pengisapan pada klien yang mengalami penurunan untuk batuk. Tujuan fisioterapi dada adalah membuang sekresi bronkial, memperbaiki ventilasi, dan meningkatkan efisiensi otot-otot pernafasan (Ariasti, 2014).

Kelenturan paru-paru dan toraks diungkapkan sebagai pertambahan volume paru-paru untuk setiap satuan peningkatan tekanan transpulmonal. Jika paru-paru sendiri terlepas dari dinding toraks, kelenturannya hampir dua kali lebih besar dari nilai tersebut, hal ini disebabkan karena dinding toraks harus diregangkan dulu agar paru-paru dapat berkembang. Dengan kata lain, otot inspirasi harus berkontraksi untuk mengembangkan paru-paru beserta dinding toraks yang membungkusnya (Lehrer, 2009).

Pemberian latihan nafas (*breathing exercise*) dan mobilisasi sangkar thorak juga dapat membantu pemulihan sesak yang diderita oleh pasien bronkitis akut. Semakin intens latihan yang dijalani semakin jarang sesak akan kambuh.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah

1. Apakah penatalaksanaan *chest physiotherapy* dapat mengurangi sputum pada penderita bronkitis akut ?
2. Apakah penatalaksanaan *chest physiotherapy* dapat mengurangi sesak pada penderita bronkitis akut ?
3. Apakah penatalaksanaan *chest physiotherapy* dapat mengurangi nyeri ulu hati pada penderita bronkitis akut ?
4. Apakah penatalaksanaan *chest physiotherapy* dapat meningkatkan luas ekspansi sangkar thorak?

C. Tujuan

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah

1. Mengetahui manfaat *chest physiotherapy* terhadap pengurangan sputum, sesak serta nyeri pada ulu hati.
2. Mengetahui manfaat *chest physiotherapy* terhadap peningkatan luas ekspansi sangkar thorak.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan makalah ini adalah

1. Bagi penulis:
 - a. Menambah wawasan penulis tentang kasus bronkitis akut yang ditulis dan dikaji penulis dalam karya tulis ini.
 - b. Mengetahui pengaruh *chest physiotherapy* dengan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pasien bronkitis akut dan meningkatkan aktifitas fungsional pasien bronkitis akut.

2. Bagi Pembaca:

Dengan membaca makalah yang dibuat oleh penulis ini semoga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan para pembaca.